

ANALISIS ASIMETRI INFORMASI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN (STUDI BANK SYARIAH DI SEMARANG)

Agung Yulianto ✉

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
Gedung C6, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50229

Diterima: 9 Mei 2010. Disetujui: 26 Juni 2010. Dipublikasikan: September 2010

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis informasi asimetri keuangan dan non-keuangan. Dalam mengukur kondisi bank, pelanggan akan mencari informasi sebanyak mungkin mengenai kinerja keuangan. Sampelnya terdiri dari 90 orang staf manajemen bank dan 300 pelanggan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan ekspektasi antara pelanggan, tabungan pelanggan, giro pelanggan, pendanaan pelanggan dan manajemen dalam hal pengiriman informasi keuangan. Sementara itu ada perbedaan antara deposito pelanggan dan manajemen

Abstract

This study aims at analysing financial and non-financial asymmetry information. The sample consists of 90 people of the bank management staff and 300 bank customers. The results of the study show that there is no expectation gap between customers, customers'saving, customers'giro, customers' funding, and management in terms of financial information delivery. Meanwhile, there is a gap between customers' deposit and management.

© 2010 Universitas Negeri Semarang

Keywords: *Funding; asymmetric financial; non financial information*

Pendahuluan

Subroto (2004) menyatakan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting sebagai dasar untuk mengalokasikan dana-dana investasi secara efisien dan produktif. Pengungkapan informasi secara jujur dan terbuka dalam semua hal dapat mempengaruhi kepercayaan *stakeholder* terhadap kinerja manajemen. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Khomsiyah & Susanti (2003) bahwa ada keterkaitan antara luas pengungkapan dengan asimetri informasi. Hal lain yang turut mendukung adalah penelitian Siti (2004), yang mengungkapkan bahwa perilaku dan kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu kebutuhan akan informasi yang cukup dan memadai sangat dibutuhkan oleh para *stakeholder*.

Namun dilain sisi pihak manajemen yang mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja bank secara komprehensif, tidak akan memberikan keseluruhan informasi tersebut kepada *stakeholder* (Mardiyah, 2002). *Stakeholder* hanya mendapat informasi yang terbatas atas laporan keuangan, sehingga keinginan *stakeholder* untuk memperoleh informasi tersebut sangat sulit dipenuhi oleh manajemen. Kondisi ini selanjutnya dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi antara *stakeholder* dan manajemen atas informasi keuangan dan non-keuangan yang diung-

kapkan dalam laporan keuangan. Hal ini didukung oleh pernyataan Irfan (2002) bahwa terdapat hubungan antara pengungkapan laporan keuangan dan asimetri informasi terkait dengan *agency theory*.

Dalam konteks bank syariah, pengungkapan informasi kinerja yang komprehensif termasuk informasi yang memungkinkan nasabah menilai keuntungan dan risiko menabung di bank syariah sangatlah penting mengingat pembagian keuntungan nasabah bank syariah bukan atas dasar bunga melainkan atas pembagian hasil investasi (*Revenue Sharing*). Pengungkapan informasi kepada *stakeholder* bank syariah, seharusnya tidak terbatas pada informasi keuangan semata, melainkan juga informasi non-keuangan yang memungkinkan nasabah mengetahui tingkat kesesuaian operasional bank dengan prinsip syariah. Hal ini dikarenakan dengan adanya pelaporan informasi yang lengkap maka akan mendukung hubungan *corporate governance* yang nantinya akan menguntungkan bagi kedua belah pihak (Khomsiyah, 2003).

Beik (2006) menyatakan diantara kunci kesuksesan suatu bank syariah sangat ditentukan oleh tingkat kepercayaan publik terhadap kesesuaian operasional bank dengan sistem syariah. Berdasarkan hal tersebut, bank syariah harus dapat meyakinkan para nasabah bahwa pelaksanaan operasional bank syariah telah dijalankan sesuai dengan syariah. Salah satu sumber untuk meraih kepercayaan publik atau nasabah adalah dengan memberikan atau menyampaikan informasi kepada publik bahwa bank syariah menjalankan operasionalnya telah sesuai dengan prinsip syariah.

Selain itu, Yusoh & Wan (2001), terdapat empat perbedaan mendasar antara bank konvensional dengan bank syariah. Pertama dari segi akad dan legalitas. Akad yang dilakukan bank syariah memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Kedua, mengenai struktur organisasi. Bank syariah dapat memiliki struktur organisasi yang sama dengan bank konvensional, tetapi unsur yang membedakan adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan syariah. Ketiga, mengenai bisnis dan usaha yang dibiayai. Pada Bank Syariah, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan syariah. Keempat, mengenai lingkungan kerja dan *corporate culture*. Sifat amanah dan shidiq harus melandasi setiap karyawan sehingga tercipta profesionalisme yang berdasarkan Islam, dan dalam hal *reward* dan *punishment* diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban apakah terdapat asimetri informasi antara nasabah dengan manajemen bank syariah terhadap atribut laporan kinerja keuangan bank syariah dan apakah terdapat asimetri informasi antara nasabah dengan manajemen bank syariah terhadap atribut laporan kinerja non keuangan bank syariah.

Metode

Sampel yang digunakan adalah menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu teknik memilih sampel dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti dan peneliti memiliki kebebasan dalam memilih sampel yang akan digunakan (Indriantoro & Supomo 2002). Dari jumlah populasi bank syariah di wilayah kota Semarang sebanyak 11 bank, ditetapkan jumlah sampel sebanyak 2 bank terdiri dari satu Bank Umum Syariah, satu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dari dua jenis bank tersebut ditetapkan jumlah unit analisis (responden) yang berupa staf manajemen sebanyak 90 orang dan nasabah bank syariah sebanyak 300 orang.

Variabel penelitian ini meliputi (1) persepsi terhadap urgensi pelaporan kinerja keuangan dan (2) persepsi terhadap urgensi pelaporan kinerja non keuangan. Adapun atribut dalam hal persepsi terhadap urgensi pelaporan kinerja keuangan, meliputi persepsi responden terhadap urgensi pelaporan berbagai kinerja keuangan bagi responden, seperti informasi pendapatan yang dibagikan, bagi hasil untuk nasabah, bagi hasil untuk bank, ekuivalen rate dari bagi hasil,

cara menghitung bagi hasil, LDR, NPL dan CAR. Sedangkan atribut dalam hal persepsi terhadap urgensi pelaporan kinerja non keuangan, meliputi persepsi responden terhadap urgensi pelaporan berbagai kinerja non keuangan bagi responden, seperti kesesuaian dengan prinsip syariah, jenis layanan (pembiayaan dan penghimpunan), standar pelayanan pada nasabah, syarat-syarat pengajuan kredit (pembiayaan), kinerja manajemen dan staff bank, biaya transaksi dan biaya berbagai pelayanan bank.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan memakai kuesioner sebagai alat pengumpul data dalam lingkungan yang sebenarnya (Indriantoro & Supomo, 2002). Pendistribusian kuesioner dimasukkan ke Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di wilayah Semarang yang menjadi sampel penelitian.

Analisis yang digunakan untuk menggambarkan tingkat persepsi dari staf manajemen dan nasabah terhadap (1) urgensi pelaporan kinerja keuangan dan (2) urgensi pelaporan kinerja non keuangan. Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat analisis *independent sample t-test*. Hipotesis akan diterima jika nilai signifikansi (lebih kecil dari nilai alpha (0,05).

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan mempunyai taraf signifikan 1%, berarti pengujian validitas dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan menunjukkan valid. Hasil lengkap uji validitas data dapat dilihat pada lampiran Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| Pertanyaan | Nilai r | Status |
|--------------------------------|---------|--------|
| Atribut Informasi Keuangan | | |
| 1 | 0,611** | Valid |
| 2 | 0,673** | Valid |
| 3 | 0,513** | Valid |
| 4 | 0,571** | Valid |
| 5 | 0,579** | Valid |
| 6 | 0,663** | Valid |
| 7 | 0,566** | Valid |
| 8 | 0,663** | Valid |
| 9 | 0,773** | Valid |
| 10 | 0,847** | Valid |
| Atribut informasi Non Keuangan | | |
| 1 | 0,705** | Valid |
| 2 | 0,696** | Valid |
| 3 | 0,540** | Valid |
| 4 | 0,575** | Valid |
| 5 | 0,777** | Valid |
| 6 | 0,633** | Valid |
| 7 | 0,766** | Valid |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Berdasarkan hasil pengujian, semua variabel menunjukkan reliabel yang dilihat dari koefisien alpha penyampaian atribut informasi keuangan sebesar $0,870 > 0,6$; dan koefisien alpha

penyampaian atribut informasi non keuangan sebesar $0,907 > 0,6$. Hasil lengkap pengujian reliabilitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov test*. Hasil Uji normalitas menunjukkan penyampaian atribut informasi keuangan berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar $0,322 > \alpha(0,05)$. Uji normalitas pada penyampaian atribut informasi non keuangan berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikansi sebesar $0,035 < \alpha(0,05)$. Hasil pengujian normalitas.

Tabel 2. Hasil analisis Deskriptif Persentase Variabel Persepsi Nasabah terhadap Atribut Informasi Keuangan Bank Syariah

| Interval Skor % | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|---------------|-----------|------------|
| $84\% < \% \leq 100\%$ | Sangat Tinggi | 25 | 13,30% |
| $68\% < \% \leq 84\%$ | Tinggi | 129 | 68,62% |
| $52\% < \% \leq 68\%$ | Sedang | 30 | 15,96% |
| $36\% < \% \leq 52\%$ | Rendah | 4 | 2,13% |
| $20\% < \% \leq 36\%$ | Sangat Rendah | 0 | 0,00% |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 3. Hasil analisis Deskriptif Persentase Variabel Persepsi Manajemen terhadap Atribut Informasi Keuangan

| Interval Skor % | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|---------------|-----------|------------|
| $84\% < \% \leq 100\%$ | Sangat Tinggi | 21 | 12,35% |
| $68\% < \% \leq 84\%$ | Tinggi | 45 | 26,47% |
| $52\% < \% \leq 68\%$ | Sedang | 17 | 10,00% |
| $36\% < \% \leq 52\%$ | Rendah | 5 | 2,94% |
| $20\% < \% \leq 36\%$ | Sangat Rendah | 2 | 1,18% |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil penelitian deskripsi persentase untuk persepsi nasabah bank syariah terhadap atribut informasi keuangan diperoleh rata-rata sebesar 74,68%, berdasarkan deskriptif persentase termasuk dalam kategori tinggi. Hasil perhitungan analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

Sedangkan persepsi manajemen terhadap data laporan keuangan menunjukkan rata-rata 76,13% yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Analisis deskriptif data nasabah terhadap atribut informasi data nonkeuangan menunjukkan rata-rata sebesar 74,40% di kategori tinggi dengan prosentase sebesar 26,47%.

Tabel 4. Hasil analisis Deskriptif Persentase Variabel Persepsi Nasabah terhadap Informasi non Keuangan

| Interval Skor % | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|-------------------|-----------|------------|
| $84\% < \% \leq 100\%$ | Sangat Baik | 22 | 11,70% |
| $68\% < \% \leq 84\%$ | Baik | 139 | 73,94% |
| $52\% < \% \leq 68\%$ | Cukup | 25 | 13,30% |
| $36\% < \% \leq 52\%$ | Tidak Baik | 2 | 1,06% |
| $20\% < \% \leq 36\%$ | Sangat Tidak Baik | 0 | 0,00% |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Sedangkan persepsi manajemen terhadap atribut data nonlaporan keuangan menunjukkan rata-rata sebesar 70,09% di kategori baik dengan prosentase 73,94%.

Tabel 5. Hasil analisis Deskriptif Persentase Variabel Persepsi Manajemen terhadap Atribut Informasi non Keuangan

| Interval Skor % | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|---------------|-----------|------------|
| 84% < % ≤ 100% | Sangat Tinggi | 13 | 9,56% |
| 68% < % ≤ 84% | Tinggi | 50 | 36,76% |
| 52% < % ≤ 68% | Sedang | 22 | 16,18% |
| 36% < % ≤ 52% | Rendah | 5 | 3,68% |
| 20% < % ≤ 36% | Sangat Rendah | 0 | 0,00% |

Sumber: Data yang Diolah

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa dari jumlah unit sampel yang ditetapkan untuk manajemen sebanyak 90 orang dari dua bank syariah, yang bersedia mengisi dan mengembalikan kuisioner sebanyak 90 orang. Adapun untuk unit sampel dari 300 orang yang ditetapkan ternyata yang bersedia mengisi dan mengembalikan kuisioner hanya sebanyak 188 orang.

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel penyampaian informasi keuangan terdistribusi secara normal sehingga alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis satu adalah statistik parametrik *independent sample t-test*. Hasil pengujian hipotesis 1a diperoleh nilai sig (0,167) lebih besar dari pada alpha (0,05) yang menunjukkan hipotesis 1a ditolak. Ini menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen terhadap penyampaian informasi keuangan. Pada pengujian detail kesenjangan harapan nasabah pada masing-masing jenis nasabah, diperoleh hasil yang berbeda-beda.

Hasil pengujian hipotesis 1b tentang kesenjangan harapan nasabah tabungan dan manajemen terhadap penyampaian informasi, diperoleh hasil nilai sig, (0,122), yang menunjukkan hipotesis 1b ditolak. Ini berarti tidak terdapat kesenjangan harapan nasabah tabungan dan manajemen terhadap penyampaian informasi keuangan.

Hasil berbeda ditunjukkan pada pengujian hipotesis 1c tentang kesenjangan harapan nasabah deposito dan manajemen terhadap penyampaian informasi keuangan, diperoleh nilai sig, (0,033) yang menunjukkan hipotesis 1c diterima. Hal ini berarti terdapat kesenjangan harapan antara nasabah deposito dan manajemen bank terhadap informasi keuangan yang disampaikan.

Adapun pada pengujian hipotesis 1d tentang kesenjangan harapan nasabah giro dan manajemen bank syariah terhadap informasi keuangan yang disampaikan bank, diperoleh nilai sig (0,309) yang menunjukkan hipotesis 1d ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan harapan antara nasabah giro dengan manajemen terhadap informasi keuangan yang disampaikan oleh bank.

Hal yang sama juga terjadi pada pengujian hipotesis 1e tentang kesenjangan harapan antara nasabah pembiayaan dengan manajemen bank dalam hal penyampaian informasi keuangan bank syariah. Pada pengujian menunjukkan nilai sig. Sebesar 0,216 yang berarti hipotesis 1e ditolak. Ini berarti bahwa tidak terdapat kesenjangan harapan antara nasabah pembiayaan dan manajemen terhadap penyampaian informasi keuangan bank syariah.

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel penyampaian informasi non keuangan tidak berdistribusi secara normal sehingga alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis satu adalah statistik non parametrik *mann Whitney U-test*. Berdasarkan hasil analisis statistik untuk hipotesis 2a menunjukkan nilai sig, (0,347) lebih besar dari pada alpha (0,05) yang menunjukkan hipotesis 2a ditolak. Ini menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen terhadap penyampaian informasi non keuangan oleh Bank.

Hasil pengujian hipotesis 2b tentang kesenjangan harapan nasabah tabungan dan manajemen terhadap penyampaian informasi non keuangan, diperoleh hasil nilai sig. (0,672), yang menunjukkan hipotesis 2b ditolak. Ini berarti tidak terdapat kesenjangan harapan nasabah tabungan dan manajemen terhadap penyampaian informasi non keuangan

Pengujian hipotesis 2c tentang kesenjangan harapan nasabah deposito dan manajemen terhadap penyampaian informasi non keuangan, menunjukkan hasil berbeda dimana nilai sig. Sebesar 0,012 yang menunjukkan hipotesis 2c diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat kesenjangan harapan antara nasabah deposito dan manajemen bank terhadap informasi non keuangan yang disampaikan bank syariah.

Hasil pengujian hipotesis 2d tentang kesenjangan harapan nasabah giro dan manajemen bank syariah terhadap informasi non keuangan yang disampaikan bank, diperoleh nilai sig (0,617) yang menunjukkan hipotesis 2d ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan harapan antara nasabah giro dengan manajemen terhadap informasi non keuangan yang disampaikan oleh bank.

Hal yang sama juga terjadi pada pengujian hipotesis 2e tentang kesenjangan harapan antara nasabah pembiayaan dengan manajemen bank dalam hal penyampaian informasi non keuangan bank syariah. Pada pengujian menunjukkan nilai sig. Sebesar 0,576 yang berarti hipotesis 2e ditolak. Ini berarti bahwa tidak terdapat kesenjangan harapan antara nasabah pembiayaan dan manajemen terhadap penyampaian informasi non keuangan bank syariah.

Hasil analisis deskriptif tentang atribur informasi keuangan menunjukkan bahwa persepsi nasabah dan manajemen dari dua bank syariah yaitu Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) PNM BINAMA menunjukkan rata-rata pada kategori tinggi. nasabah bank syariah baik nasabah tabungan, nasabah deposito, nasabah giro, dan nasabah pembiayaan mempunyai persepsi yang tinggi terhadap kinerja keuangan yang disajikan oleh pihak bank syariah yaitu pada rata 74,68%. Ini artinya bahwa nasabah bank syariah secara umum mempunyai persepsi yang tinggi terhadap informasi keuangan yang disajikan baik pada aspek kelengkapan informasi, muatan pengungkapan informasi yang meliputi; informasi kesehatan bank, pendapatan yang dibagi hasilkan baik untuk nasabah maupun bank dan kinerja keuangan bank. Demikian juga dengan persepsi manajemen bank syariah sendiri juga secara umum mempunyai persepsi yang tinggi sebesar 76,13%.

Melihat hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa dari 5 (lima) hipotesis yang diajukan, 4 (empat) hipotesis menunjukkan bahwa tidak terjadi kesenjangan (asimetri informasi) antara nasabah dan manajemen dalam melihat kinerja keuangan bank syariah. Persepsi manajemen dan nasabah terutama nasabah tabungan, giro, dan pembiayaan menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha (0,05), artinya baik secara simultan maupun parsial tidak terdapat kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen terhadap penyampaian informasi keuangan oleh bank.

Hanya untuk hipotesis 1c menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha (0,05), sehingga hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa terdapat kesenjangan harapan antara nasabah khususnya nasabah deposito dan manajemen terhadap penyampaian informasi keuangan oleh bank. Hasil ini menggambarkan bahwa nasabah deposito mempunyai penilaian yang berbeda terhadap penyajian informasi keuangan yang disajikan bank syariah dengan penilaian manajemen terhadap atribut yang sama. Berdasarkan analisis bisa disampaikan bahwa perbedaan itu disebabkan bahwa nasabah deposito memiliki harapan yang lebih tinggi daripada nasabah lainnya untuk mendapat informasi yang lengkap dan terbuka baik mengenai pendapatan yang dibagi hasilkan, tingkat kesehatan dan kinerja bank, karena memang nasabah deposito memiliki pendapatan bagi hasil yang lebih tinggi daripada nasabah lainnya, sehingga wajar apabila tuntutan terhadap informasi keuangan juga lebih tinggi.

Hasil penelitian yang menjelaskan ketersediaan asimetri informasi keuangan dan non-keuangan antara nasabah dengan manajemen bank menunjukkan tidak adanya asimetri informasi pada hampir semua nasabah. Hanya nasabah deposito yang menyatakan ada asimetri infor-

masi. Temuan ini mengkonstruksi pemahaman bahwa informasi dalam laporan keuangan bank yang disajikan oleh manajemen telah sesuai dengan informasi yang diinginkan nasabah. Hal ini menguatkan pernyataan dari Hameed (2002) yang menyatakan bahwa lembaga keuangan syariah perlu menggunakan prinsip *full disclosure*.

Hasil temuan ini sama dengan hasil penelitian Yaya dkk. (2008). Yaya dkk. (2008) yang melakan penelitian kesenjangan harapan informasi keuangan dan non keuangan antara nasabah dengan manajemen pada bank syariah diwilayah Yogyakarta dan Surakarta menghasilkan temuan bahwa tidak ada kesenjangan harapan informasi keuangan dan non keuangan antara nasabah, nasabah tabungan, nasabah giro dan nasabah pembiayaan dengan manajemen. Selain itu terdapat kesenjangan harapan informasi keuangan dan non keuangan antara nasabah deposito dengan manajemen.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif atas atribut informasi non keuangan di atas menunjukkan bahwa persepsi nasabah dua bank syariah yaitu Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) PNM BINAMA secara umum pada kategori tinggi. nasabah bank syariah mempunyai persepsi yang tinggi terhadap kinerja keuangan yang disajikan oleh pihak Bank syariah yaitu pada rata 74,40%. Ini artinya bahwa nasabah bank syariah baik nasabah tabungan, nasabah deposito, nasabah giro, dan nasabah pembiayaan secara umum mempunyai persepsi yang tinggi terhadap informasi keuangan yang disajikan baik pada aspek perlindungan hak-hak nasabah, jenis layanan produk pembiayaan dan penghimpunan dana, ketaatan sistem operasi bank terhadap prinsip syariah dan kualitas pelayanan.

Demikian juga dengan persepsi manajemen bank syariah sendiri juga secara umum mempunyai persepsi yang tinggi sebesar 70,09%. Melihat hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa dari 5 (lima) hipotesis yang diajukan, 4 (empat) hipotesis menunjukkan bahwa tidak terjadi kesenjangan (asimetri informasi) antara nasabah dan manajemen dalam melihat kinerja non keuangan bank syariah. Persepsi manajemen dan nasabah terutama nasabah tabungan, giro, dan pembiayaan menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha (0,05), artinya baik secara simultan maupun parsial tidak terdapat kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen terhadap penyampaian informasi non keuangan oleh bank.

Adapun hipotesis 2c menunjukkan terdapat kesenjangan harapan antara nasabah khususnya nasabah deposito dan manajemen terhadap penyampaian informasi keuangan oleh bank dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha (0,05), sehingga hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa nasabah deposito mempunyai penilaian yang berbeda terhadap penyajian informasi non keuangan yang disajikan bank syariah dengan penilaian manajemen terhadap atribut yang sama. Berdasarkan analisis bisa disampaikan bahwa perbedaan itu disebabkan bahwa nasabah deposito memiliki harapan yang lebih tinggi daripada nasabah lainya untuk mendapat informasi yang lengkap dan terbuka baik mengenai bidang dan kualitas layanan produk pembiayaan maupun penghimpunan dana serta kesesuaian sistem bank syariah dengan prinsip-prinsip syariah dan fatwa dewan syariah nasional, karena memang nasabah deposito memiliki harapan layanan yang lebih tinggi daripada nasabah lainya, sehingga wajar apabila tuntutan terhadap informasi non keuangan juga lebih tinggi.

Penutup

Hasil analisis data penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Secara umum tidak terdapat kesenjangan harapan (asimetri informasi) nasabah dan manajemen bank syariah dalam penyampaian informasi keuangan, namun pada pengujian detail, menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan (asimetri informasi) antara nasabah deposito dengan manajemen bank syariah dalam penyampaian informasi keuangan. Nasabah jenis lain seperti nasabah tabungan, nasabah giro dan nasabah pembiayaan semuanya tidak terdapat kesenjangan harapan dengan manajemen bank syariah dalam penyampaian informasi keuangan.

Hasil kedua menunjukkan tidak terdapat kesenjangan harapan (asimetri informasi) nasabah dan manajemen bank syariah dalam penyampaian informasi non keuangan secara umum, apabila dilakukan pengujian secara detail, menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan (asimetri informasi) antara nasabah deposito dengan manajemen bank syariah dalam penyampaian informasi non keuangan. Nasabah jenis lain seperti nasabah tabungan, nasabah giro dan nasabah pembiayaan semuanya tidak terdapat kesenjangan harapan dengan manajemen bank syariah dalam penyampaian informasi non keuangan.

Daftar Pustaka

- Ali, I. 2002. Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi*, Vol. 19 No. 2
- Bambang, S. 2004. Pengungkapan, Pengauditan, dan Kepercayaan Investor. *Lintasan Ekonomi*, Vol. 21 No. 1
- Beik, I.S. 2006. *Urgensi Standarisasi Akuntansi Perbankan Syariah*. www.tazkiaonline.com
- Khomsiyah. 2003. *Hubungan Corporate Governance dan Pengungkapan Informasi: Pengujian secara Simultan*. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16-17 Oktober 2003, hal. 200-209
- Khomsiyah dan Susanti. 2003. *Pengungkapan, Asimetri Informasi dan Cost of Capital*. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VII, Surabaya, 16-17 Oktober 2003, hal. 1008-1018
- Mardiyah A.A. 2002. Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure terhadap Cost of Capital. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5 No. 2
- Nur, I. dan B. Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi 1, Cetakan 2, BPFE UGM, Yogyakarta
- Shahul, H. 2002. *Different Accounting for Different Worldviews the Need for an Islamic Accounting*. Artikel Disampaikan pada Regional Panel Porum on Islamic Accounting, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tidak dipublikasikan
- Siti, A.M. 2004. Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7 No. 2, 192-206
- Yaya, R., A. Abdurrahim dan P. Nugraheni. 2008. *Kesenjangan Harapan Antara Nasabah dan Manajemen Terhadap Penyampaian Informasi Keuangan dan Non Keuangan Bank Syariah: Studi Empiris Bank Syariah di Yogyakarta dan Surakarta*. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak. 23-24 Juli 2008
- Wan, Y. dan W. Ismail. 2001. *Islamic Accounting*. Makalah disampaikan pada International Conference on Islamic Banking and Finance dan EKABA FE Universitas Trisaksi Jakarta, 11-12 Juni 2001